

**ANALISIS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL
(PUNISHMENT DAN REWARD) OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
KELAS XI**

**(Desain Pembangunan dan Informasi Bangunan) SMKN 1
Raman Utara Kab. Lampung Timur**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

NISA 'UL LUTFI AZIZAH

NPM :1811080334



Jurusan :Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL
(PUNISHMENT DAN REWARD) OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
KELAS XI**

**(Desain Pembangunan dan Informasi Bangunan) SMKN 1
Raman Utara Kab. Lampung Timur**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

NISA 'UL LUTFI AZIZAH

NPM :1811080334

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd
Pembimbing II : Iip Sugiharta M.Si

Jurusan :Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kedisiplinan beribadah pada penelitian ini adalah kegiatan seputar keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik disekolah meliputi sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah dan pengajian akbar peringatan hari besar islam. Hal tersebut diterapkan kepada peserta didik dikarenakan pentingnya mengenalkan nilai – nilai islam pada kehidupan sehari – hari peserta didik. Belum banyak peserta didik yang menyadari pentingnya kedisiplinan beribadah dan mengakibatkan terdapat beberapa pelanggaran ketika kedisiplinan beribadah diterapkan disekolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif deskriptif. Pengumpulan data data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat 10 peserta didik dan 1 guru bimbingan dan konseling sebagai narasumber pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan konseling behavioral (punishment dan reward) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah disekolah selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan pendekatan konseling behavioral (punishment dan reward) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa : penerapan pendekatan konseling behavioral (punishment dan reward) terhadap perubahan kedisiplinan beribadah berjalan sesuai dengan langkah – langkah konseling behavioral yaitu assessment, goal setting, technique implementasion, evaluasi, dan feedback. Penerapan pendekatan konseling behavioral (punishment dan reward) terhadap perubahan kedisiplinan beribadah peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan hal tersebut di tunjukan melalui perubahan yang dilakukan oleh peserta didik yang selalu dipantau oleh guru bimbingan dan konseling dan diberlakukannya pengabsenan pada peserta didik walaupun terdapat hambatan yang dialami seperti lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dan kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri selain itu kurang pedulinya orang tua terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik dirumah.

Kata kunci : Konseling Behavioral, Kedisiplinan beribadah

ABSTRACT

The worship discipline in this research is the religious activity carried out by students in the school, including praying Dzuhur together, praying Friday together, and having the grand recitation to celebrate the birth or Maulid of Prophet Muhammad SAW. It applies to students because of the importance of introducing Islamic values into the daily lives of students. Many students did not realize the importance of worship discipline, causing several violations when worship discipline was applied in schools.

In this research, the researcher used a qualitative method. The research design used in this research is a case study. The data collection for this research used three methods, namely interviews, observation, and documentation. There were 11 students and a guidance and counseling teacher as the participants in this research. The research aims to determine the implementation of the behavioral counseling approach (punishment and reward) carried out by guidance and counseling teachers to improve worship discipline in the school. In addition, this research also aimed to determine the result of implementing the behavioral counseling approach (punishment and reward) carried out by guidance and counseling teachers to improve the worship discipline in the school.

Based on the research results that have been carried out by the researcher, it appeared that: the implementation of the behavioral counseling approach (punishment and reward) to improve the worship discipline was appropriate with the steps of behavioral counseling, which were assessment, goal setting, implementation technique, evaluation, and feedback.

The implementation of the behavioural counseling approach (punishment and reward) to improve the students' worship discipline shows there were significant changes carried out by the students who were monitored by the guidance and counseling teachers. The implementation of attendance on students even though there were obstacles that they faced, such as a less supportive friendship environment, lack of awareness of the students themselves, and also the lack of parental care for students about worship discipline at home.

Keyword: Behavioral Counseling, dicipline of worship

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nisa 'Ul Lutfi Azizah
NPM : 1811080334
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul (“**ANALISIS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL (PUNISHMENT DAN REWARD) OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERIBADAH KELAS XI (Desain Pembangunan dan Informasi Bangunan) SMKN 1 RAMAN UTARA Kab. Lampung Timur**”) adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 September 2022



Nisa 'Ul Lutfi Azizah
NPM. 1811080334



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL (PUNISHMENT DAN REWARD) OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERIBADAH KELAS XI (DESAIN PEMBANGUNAN DAN INFORMASI BANGUNAN) SMKN 1 RAMAN UTARA**

Nama : **NISA 'UL LUTFI AZIZAH**

NPM : **1811080334**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

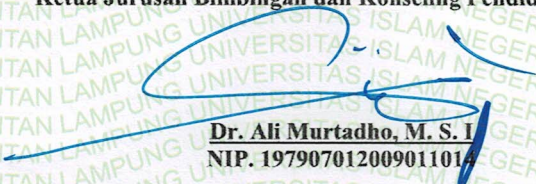
Pembimbing II


Drs. HJ. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 1967062219940322002


Iip Sugiharta, M. Si
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M. S. I
NIP. 19790701200901101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL (PUNISHMENT DAN REWARD) OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERIBADAH KELAS XI (DESAIN PEMBANGUNAN DAN INFORMASI BANGUNAN) SMKN 1 RAMAN UTARA” disusun oleh, NISA ‘UL LUTFI AZIZAH, NPM : 1811080334, program studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 15 Desember 2022**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang** : Dr. Ali Murtadho, M. S. I (.....)
- Sekretaris** : Yoga Anjas Pratama, M. Pd (.....)
- Penguji Utama** : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)
- Penguji I** : Drs. H.J. Rifda El Fiah, M. Pd (.....)
- Penguji II** : Iip Sugiharta, M. Si (.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al – INSYIRAH 5-6¹



¹Syigma Creative Crop, Asy Syarh/5-6.

PERSEMBAHAN

Segala puji milik Allah SWT, Dzat yang maha pengasih dan penyayang dan hanya kepadanya memohon pertolongan dan pengampunan serta perlindungan dari kejahatan makhluk-Nya, dengan mengharapkan ridha dan berkah-Mu ya Allah. Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in dan tabi'in dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi penulis persembahkan kepada:

1. Kepada yang terkasih, support sistem terbaik sepanjang hidup saya ayahanda Katiman dan ibunda Malikah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, pendidikan terbaik, dan pembelajaran hidup yang luar biasa sehingga penulis dapat kuat dan tangguh seperti sekarang. Terima kasih atas do'a yang senantiasa mengalir tiada akhir. Ketika dunia menutup pintu kepada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya, ketika dunia menutup telinganya untuk saya, ayah dan ibu selalu membuka hatinya untuk saya. Terima kasih sudah selalu ada.
2. Terima kasih kepada kakak tercinta saya Ika Nur Rohmah beserta suami yang menjadi support sistem kedua saya, yang selalu ada dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada rekan – rekan Anaan Limbad (Fikriatun Nabila, sasa, Nabila nurul, dinduy, halwa, dhea, kak senja, fika) yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga skripsi ini penulis dedikasikan untuk sahabat saya Widia Ria yang selalu setia menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada 24 April 2000 di desa Rukti Sedyo kec. Raman utara kabupaten Lampung Timur. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Orang tua penulis bernama Katiman dan Malikah. Penulis memiliki satu kakak perempuan bernama Ika Nur Rohmah. Penulis memulai pendidikan di UIN Radem Intan Lampung pada tahun 2018 selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis juga mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan kampus seperti mengikuti organisasi HIQMA dan mengikuti serangkaian kegiatan di Ma'had Al – Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Di Ma'had Al-Jami'ah penulis mengikuti berbagai kegiatan seperti Halaqoh di pagi hari bersama mahasantri dan musrifah di ma'had al – jami'ah selain itu penulis juga mengikuti beberapa kajian kitab yang disampaikan langsung oleh para asatidz dan ustadzah yang berada di ma'had al –jami'ah. Pada akhir semester 7 hingga sekarang penulis juga sedang mendalami berbagai pengalaman seperti mengajar di sebuah intansi pendidikan non formal PAUD Permata Hati yang berada di kec. Raman Utara Kab Lampung Timur.

Bandar lampung 1 Oktober 2022

Nisa 'Ul Lutfi Azizah

NPM. 1811080334

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Ridha dan segala kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Suri tauladan terbaik dalam segala bidang, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya. Amiin.

Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Pendekatan Konseling Behavioral (*Punishment and Reward*) Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Kedisiplinan Beribadah Kelas XI Jurusan DPIB Di SMKN 1 Raman Utara.**

Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) PROGRAM STUDI Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Proses penelitian skripsi juga tidak terlepas dari rintangan dan tantangan, namun berkat dari beberapa pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Nasehat dan motivasi yang tiada henti kepada mahasiswa dan mahasiswinya.
2. Bapak Dr. Ali Murtadhlo. M.S.I selaku ketua jurusan bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan bunda Indah Fajriani M.pd selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Bunda Rifda El Fiah M.Pd sebagai pembimbing 1 dan bapak Iip Sugiharta M.Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas ditengah kesibukannya beliau tetap memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menuangkan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Agus selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Raman Utara, Ibu Eka Nuryani S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMKN

- 1 Raman Utara dan Peserta didik yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat ku Meylinda Alfiah, Aulia Nurhaliza, Lilian Agustina Lutvia Khusnul Khotimah , Fikriyatun Nabila, Charisma Adinda, Aftina Halwa, Tasha Maulidia, Senja Amalia, Fika, Dhea Sifa, Nabila Nurul yang telah memberikan warna selama penulis memulai pendidikan di UIN Raden Intan dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
 7. Terima kasih kepada bunda – bunda HIMPAUDI terutama Bunda Yesi, Bunda Yuni , dan Putri senantiasa memberikan ruang bagi penulis untuk berbagi cerita dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 8. Teman – teman penulis Bimbingan dan konseling Islam kelas B
 9. Teman – teman angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terutama program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi.
 10. Semua rekan – rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah yang telah memberi dorongan kepada penulis, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Demikianlah, semoga atas segala jasa baik yang telah diberikan bapak, ibu dan teman – teman sekalian akan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan kita semua.

Bandar Lampung, 30 September 2022

Nisa ‘Ul Lutfi Azizah
NPM. 1811080334

DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang.....	3
C. Fokus dan sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	10
H. Metode Penelitian	11
1. Sumber dan jenis data.....	12
2. Partisipan dan tempat penelitian.....	13
3. Desain penelitian	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik analisi data.....	15
6. Pengecekan keabsahan temuan.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konseling Behavioral	19
1. Pengertian Pendekatan KonselingBehavioral.....	19

2.	Tujuan Konseling Behavioral	20
3.	HakikatKonseling Behavioral	22
4.	Konsep Dasar Teknik pendekatan Behavioral	23
5.	Tekhnik-Tekhnik Pendekatan Behavioral	24
6.	Langkah – langkah Melakukan Konseling Brhavioral.....	26
7.	Kelebihan pendekatan Behaviorime.....	27
8.	Punishment dan Reward.....	28
9.	Pendekatan Konseling Behavioral (Punishment dan Reward) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah.....	34
B.	Kedisiplinan Beribadah	35
1.	Pengertian kedisiplinan	35
2.	Fungsi Disiplin.....	36
3.	Langkah-langkah penanaman kedisiplinan	36
4.	Bentuk – Bentuk disiplin.....	37
5.	Pengertian Ibadah.....	37
6.	Tujuan Ibadah	38
7.	Hakikat Ibadah	39
8.	Macam-macam Ibadah	39
9.	Motivasi ibadah.....	40
10.	Hikmah Ibadah.....	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Objek Penelitian	43
B.	Penyajian fakta dan data penelitian	54

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian.....	57
B.	Temuan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	75
B.	Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....81

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 – 1.3 Jumlah siswa SMKN Raman Utara.....	44
Tabel 1.4 Jumlah Rombel.....	46
Tabel 1.5 Jumlah Guru Dan Tenaga Pendukung.....	47
Tabel 1.6 Koleksi Perpustakaan.....	48
Tabel 1.7 Peralatan Pendidikan.....	49
Tabel 1.8 Media Pendidikan.....	50
Tabel 1.9 Perabot Sekolah.....	50
Tabel 1.10 Ketersediaan Ruang.....	51
Tabel 1.11 Ruang Penunjang.....	52
Tabel 1.12 Daftar Guru.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat penelitian	43
Lampiran 2 Surat balasan penelitian	44
Lampiran 3 Surat validasi instrument penelitian.....	45
Lampiran 4 Kerangka Wawancara	46
Lampiran 5 Kisi – Kisi Wawancara dengan Guru BK	47
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	48
Lampiran 7 Dokumentasi wawancara Dengan peserta didik	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi Ini berjudul “**Analisis Pendekatan Konseling Behavioral (*Punishment and Reward*) Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Kedisiplinan Beribadah Kelas XI Jurusan DPIB Di SMKN 1 Raman Utara**” untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul maka perlu diperjelas beberapa kalimat yang dianggap perlu.

Pendekatan behavioral merupakan salah satu pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang berakar pada berbagai teori belajar. Pada pendekatan ini menggunakan prinsip belajar pada perubahan tingkah laku dari maladaptif menjadi adaptif.¹ Teori lain menyebutkan bahwa terapi behavior menurut skinner dan pavlovian yaitu mempelajari tingkah laku neurosis. Perilaku neurosis yaitu mempelajari perilaku dari proses belajar.² Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik behavior merupakan sebuah terapi yang akan diberikan kepada peserta didik atau individu yang melakukan perilaku maladaptif menjadi adaptif melalui proses belajar.

Konseling Behavioral merupakan konseling yang berdasarkan pada perubahan perilaku, perubahan perilaku dapat diperoleh dari pengalaman serta hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut kajian etimologi disiplin berasal dari kata disibel yang memiliki arti pengikut, seiring berkembangnya zaman kata tersebut berkembang menjadi *discipline* yang memiliki arti kepatuhan yang demikian berhubungan dengan tata tertib.

Punishment menurut Hofi Anshori punishment merupakan sebuah tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah

¹Muhammad agus slamet wahyudi, “*Teknik Behavioral Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta*”, jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol 15 No 1 januari juni 2017. h. 88

²Sofyan S. Willis., “*Konseling Individual (Teori dan Praktik Konseling)*”, (Bandung: ALFABETA CV, 2013)., h. 69

berkali – kali melanggar peraturan dan sudah diberikan peringatan. Menurut Suwarno punishment merupakan sebuah tindakan penderitaan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berubah arah yang lebih baik.³

Menurut Al Rasyidin mengemukakan bahwa ganjaran adalah sebuah perlakuan yang diberikan kepada peserta didik yang dapat menimbulkan rasa senang sebagai balasan perilaku yang bernilai positif.⁴

Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak secara penuh mengenai kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dalam pelayanan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian diri terhadap lingkungannya, dan sebagai upaya merencanakan masa depan peserta didik.⁵

Menurut Sutrisno kedisiplinan adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak.⁶

Ibadah merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai jalan dalam mencari ridho Allah SWT, Selain itu ibadah juga dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan, tunduk serta rendah diri terhadap Allah SWT. Menurut Alghzali ibadah memiliki yaitu sebuah ketaatan dan menyakini bahwa Allah swt adalah satu, manusia senantiasa bersyukur hanya kepadaNya, dan tunduk terhadap kecintaan kepada Allah SWT.⁷

³ Muh. Rodhi Zamzani, “penerapan reward dan punishment dalam teori belajar behaviorisme,” *Journal Ta’limuna pendidikan islam*, Vol 4 No 1. 2018. H. 1 – 20, <http://dx.doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>

⁴ Juariyah, Sri Wartini, “Penerapan Reward Asyik Dalam meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Dengan Permainan Uno Stucko” *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, Volume 08 (03) September 2022

⁵ Risbon, Nuruzahrah, Hety Zakiiyyah, Riska Wulandari, “Status Profesi Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah,” *Jurnal of Education Research* . 42-47

⁶ E. Nurzam, Sarwani, Irfan Rizkia Akbar, Mahnun Mas’ad, Ali Maddinsyah, “Pengaruh kedisiplinan dan pemberian kesejahteraan terhadap kinerja pegawai pada unit pelaksana teknis puskesmas wilayah tanggerang selatan”, *jurnal ilmiah manajemen sumber daya manusia*, Vol. 4, No 2, Januari 2021. h. 189

⁷ Samina Begum, Hafidz Muhamad Ibrah Ullah, Hasmah Begum, “ *worship in Islam and contemplation in God’s creation (An Analytical Study)*”, *sir Syed*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan beribadah yaitu sebuah bentuk ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan oleh seorang manusia secara lahir dan batin yang sesuai dengan ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah Swt.

Pada penelitian ini saya akan membahas tentang teknik behavioral (*punishmen and reward*) dalam mengatasi kedisiplinan beribadah kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

B. Latar belakang

Sekolah merupakan suatu tempat dimana elemen utamanya adalah guru dan peserta didik. Dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses transfer of knowledge. Dua unsur tersebut membutuhkan sistem yang komprehensif agar terciptanya suasana yang lebih kondusif. Wajar sekali jika sekolah memiliki aturan agar terciptanya suasana yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan misalnya dalam bidang kedisiplinan yang berisikan tentang tata tertib dan peraturan sekolah yang biasanya jika terdapat peserta didik yang melanggar maka akan diberikan sanksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong peserta didik melakukan pelanggaran yaitu adanya faktor lingkungan, keluarga dan faktor sekolah.⁸

Di dalam layanan pendidikan sangat memerlukan adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan upaya atau serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu berkembang dengan baik. Dalam praktiknya bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik di Indonesia, arus informasi serta semangat globalisasi anak-anak, remaja, serta individu yang semakin lama dihimpit oleh tantangan dan ketidakpastian sehingga terdapat

Journal of Education sosial research, Vol 4, Issue 2, 2021 (april – june).h. 295. DOI : [https://doi.org/1036902/sjesr-vol4-iss2-2021\(295-298\)](https://doi.org/1036902/sjesr-vol4-iss2-2021(295-298))

⁸Muhammad agus slamet wahyudi, “*Tekhnik Behavioral Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta*”, jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol 15 No 1 januari juni 2017. h. 84

berbagai harapan serta keinginan yang tidak tercapai salah satunya yaitu pencapaian terhadap kepuasan beribadah. Puncak segala kepatuhan hamba terhadap tuhan nya yaitu dengan cara melaksanakan ibadah. Ibadah banyak sekali manfaatnya salah satunya yaitu sebagai media komunikasi nya dengan sang pencipta selain itu ibadah yaitu sebagai pengingat bagi manusia. Manusia yang disiplin akan ibadahnya akan selalu menjaga dirinya agar tidak berbuat hal-hal yang negative yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam murka nya Allah SWT.

Di dalam ibadah merupakan sarana motivasi rohani bagi manusia seperti rutin melaksanakan sholat lima waktu, puasa, dan zakat, hal ini bertujuan agar manusia selalu dekat dengan Allah SWT dan agar manusia senantiasa taat dengan ajaran yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Disiplin beribadah merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak dini hingga dewasa bahkan lanjut usia. Salah satu sarana yang dapat membantu penerapan disiplin beribadah yaitu di lingkungan sekolah atau pendidikan melalui kegiatan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dapat membantu peserta didik berperilaku sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam AlQur'an dan Hadist.

Pondasi agama yang ditanam pada anak-anak haruslah kuat sesuai dengan Q.S Al-Ankabut ayat 45:

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-

ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Ankabut ayat 45).

Menurut tafsir al muyassar surat al ankabut ayat 45 memiliki makna bahwa seseorang yang menajaga ibadahnya dengan baik akan mampu menahan seseorang terjerumus ke dalam tindakan yang buruk. Akhir-akhir ini banyak sekali remaja yang mengalami krisis moral sehingga peserta didik menjadi tidak disiplin dalam segala hal. Hal ini disebabkan karena lemahnya nilai spiritual yang dimiliki. Untuk itu dalam mencapai sebuah kedisiplinan perlu menggunakan cara agar dapat memperbaiki moral dan sikap disiplin peserta didik. Dalam mencapai hal tersebut upaya guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan demi menumbuhkan kembali kedisiplinan spritual yang harus dimiliki peserta didik.⁹

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam aspek sikap dan nilai. Bimbingan dan konseling islam dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap-sikap yang sesuai dengan idealis agama sehingga pola hidupnya akan didasari dan dikontrol oleh pola kehidupan keagamaan. Hubungan antara bimbingan dan konseling islam dengan kedisiplinan beribadah adalah bimbingan dan konseling islam merupakan sebuah bimbingan penyuluhan yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama islam yang akan ditanamkan kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya menggunakan nilai-nilai agama, dengan secara tidak langsung proses penanaman nilai-nilai islam didalam diri konseli merupakan sebuah proses yang dilakukan agar konseli mampu menjalankan kedisiplinan beribadah.¹⁰

Kedisiplinan beribadah penting sekali dimiliki oleh semua kalangan termasuk peserta didik karena memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang memiliki kedisiplinan beribadah

⁹Rofiqoh Khoirunnisa, "Pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa" jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, Vol 14 No 1, 1 juni 2017, h. 38 – 49. DOI: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-04>

¹⁰SamsuL Munir Amin., *Bimbingan dan Konseling Islam*., (Jakarta: Amzah, 2010). h.19

umumnya cenderung lebih berhasil mencapai sesuatu dibandingkan dengan mereka yang tidak atau kurang disiplin. Mengenai hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter peserta didik, maka hendaknya sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana. Proses pembentukan karakter dan kedisiplinan beribadah salah satunya dapat diterapkan melalui penerapan pemberian punishment dan reward pada peserta didik. Pemberian reward dan punishment dapat memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter kedisiplinan beribadah selain itu penerapan reward dan punishment tidak tergantung terhadap kondisi fisik, bakat dan minat serta tingkah laku. Pemberian reward dan punishment kepada peserta didik sangat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku peserta didik sehingga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembentukan kedisiplinan beribadah.¹¹

Hasil study pendahuluan yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Raman Utara. Ibu Eka Nuryanti S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa di SMKN 1 Raman Utara memiliki beberapa kegiatan religius keislaman seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan rohis, dan sholat jum'at berjamaah. Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut peserta didik dituntut untuk mengikuti dengan harapan dapat menunjang perbaikan Akhlak peserta di SMKN 1 Raman Utaradan melatih kedisiplinan beribadah peserta didik.¹²

Selanjutnya dalam study pendahuluan mengenai masalah kedisiplinan beribadah peserta didik banyak sekali yang masih

¹¹Siti nur fadilah, ' Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di madrasah ibtidaiyah Al – Hidayah Jember " journal of primary educational, Vol 2, No 1, Juni 2021, h. 87 – 100. DOI: <https://doi.org/10.375719/educare.v211.51>

¹²Wawancara dengan Ibu Eka Nuryanti S.Pd 03 September 2022 di SMKN 1 Raman Utara

melakukan pelanggaran misalnya seperti membolos ketika jam sholat dhuhur dan membolos ketika sholat jum'at berjamaah.

Menurut Ibu Eka Nuryanti S.Pd banyak sekali faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti akibat pergaulan dengan teman sebaya, Kurangnya pemahaman peserta didik akan kewajiban beribadah, dan ada juga sebagian yang tertidur ketika jam sholat tiba. biasanya Peserta didik yang melakukan pelanggaran di bidang agama biasanya akan mendapatkan punishment seperti membaca Al-Qur'an, Sholat di halaman sekolah, dan membersihkan kamar mandi dan ketika peserta didik sudah terlalu sering melakukan pelanggaran maka akan dilakukan pemanggilan orang tua. Adapun data peserta didik yang melakukan pelanggaran sebagai berikut :

Table 1.1

Data peserta Didik Yang Melakukan Pelanggaran Kedisiplinan Beribadah

NO	PESERTA DIDIK	JENIS PELANGGARAN	
		SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH	SHOLAT JUM'AT BERJAMA'AH
1	SR		
2	IN		
3	SC		
4	FZ		
5	MD		
6	DG		
7	TY		
8	AL		
9	WA		
10	LK		

Sumber wawancara dengan ibu Eka Nuryanti S.Pd

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan beribadah motivasi belajarnya rendah

karena di SMKN 1 Raman Utara kedisiplinan beribadah juga termasuk dalam nilai sikap yang akan tertera di dalam raport, biasanya peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan beribadah nilai keagamaannya lebih rendah dari peserta didik yang disiplin akan beribadah dan menerapkan nilai-nilai keislaman di sekolah, selain itu guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Raman Utara menjelaskan bahwa proses kegiatan keagamaan tidak hanya dalam aspek ibadah seperti shalat dan kegiatan keagamaan lainnya namun juga pada sikap dan perilaku yang diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Peserta didik yang sikapnya baik pasti akan memiliki nilai keagamaan yang cukup karena kedisiplinan beribadah akan masuk pada penilaian moral dan keagamaan di raport peserta didik

Menurut study pendahuluan terkait cara pengontrolan kegiatan ibadah di SMKN 1 Raman Utara yaitu dengan cara melakukan absen dan pemeriksaan secara langsung di masjid-masjid terdekat guna memeriksa peserta didik yang beralasan melakukan shalat berjamaah di luar masjid sekolah dengan alasan masjid sekolah sudah penuh.

Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan penulis menemukan beberapa kasus dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu pada penerapan kedisiplinan beribadah pada peserta didik.

Penulis berharap Penelitian ini dapat membantu membangun dan menumbuhkan moral keislaman peserta didik di SMKN 1 Raman Utara yang dapat diterapkan oleh peserta didik untuk melakukan aktifitas sehari-hari melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan tuntunan dan ajaran islam serta menambah pemahaman peserta didik betapa pentingnya nilai – nilai agama untuk kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas maka saya tertarik melakukan penelitian yang saya beri judul **“Analisis Teknik Behavioral (Punishment and Reward) Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Kedisiplinan Beribadah Kelas XI DPIB Di SMKN 1 Raman Utara”** yang diharapkan dapat mengatasi kedisiplinan beribadah Pada peserta didik kelas

XI jurusan DPIB di SMKN 1 RAMAN UTARA dan berdampak pula pada peningkatan kegiatan belajar peserta didik.

C. Fokus dan sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian agar terjadi perluasan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka saya memfokuskan penelitian di kelas XI jurusan DPIB tentang peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

Sub focus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan konseling behavioral dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah
2. Pelaksanaan tehnik behavioral (*Punishment and Reward*) dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah peserta didik
3. Responsif peserta didik ketika diberikan punishmen dan reward dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah
4. Hasil dari penerapan tehnik behavioral (*Punishment and Reward*) dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tehnik behavioral (*Punishment dan Reward*) oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah pada peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara?
2. Bagaimana hasil akhir penerapan tehnik behavioral oleh guru bimbingan dan konseling (*Punishment dan Reward*) dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah pada peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan tehnik behavioral (*Punishment and Reward*) dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah pada peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan Tehnik Behavioral (*Punishment and Reward*) dalam mengatasi perubahan

kedisiplinan beribadah pada peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Bagi Guru :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi tenaga pendidik terutama bagi guru bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik terutama untuk guru bimbingan dan konseling sebagai upaya pengenalan kenakalan remaja pada peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik terutama guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.
- d. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai kedisiplinan beribadah pada peserta didik disekolah.

2. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah guna Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan beribadah di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari – hari yang berlandaskan dengan Al – Qur’an dan Hadist.

3. Secara Praktis:

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi semua kalangan baik peserta didik, tenaga pendidik maupun lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh silvia Putri Septemberi pada skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul Implementasi Rewar dan Punishment dalam penguatan pendidikan karakter Disiplin Siswadi MI Ma’arif Mojorejo. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa punishment dan reward dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah hal

tersebut ditunjukkan siswa dengan cara datang tepat waktu dan berdampak pada pola berfikir psertadidik disekolah maupu luar sekolah.¹³

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Slamet Wahyu yang berjudul tehknik behavior dalam menangani perilaku indispliner siswa pada korban perceraian di smp diponegoro sleman Yogyakarta, dengan hasil penelitian bahwa tehknik behavior dapat menekan ketidakdisiplinan peserta didik dengan ditunjukkannya mampu mengikuti shalat berjama'ah dan tidak datang terlambat.¹⁴
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada skripsinya yang berjudul Terapi Behaviour dengan tehknik management diri untuk meningkatkan disiplin kegiatan pesantren pada seorang santriwati di pondok pesantren Al Munawaroh gresik dengan hasil penelitan bahwa terapi behaviour dengan tehknik management diri dapat meningkatkan disiplin kegiatan pesantren pada seorang santri wati hal ini dapat dilihat dari perubahan konseli dari catatan aktifitas yang setiap 2 minggu sekali diserahkan kepada konselor guna melakukan follow up dengan diperkuat konselor menggali informasi melalui sumber lain juga.¹⁵

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, tehknik pengumpulan data secara

¹³Septemberi, Silvia Putri ,”Implementasi Rewar dan Punishment dalam penguatan pendidikan karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo”(skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020),

¹⁴ Muhammad agus slamet wahyudi, “Tehknik Behavioral Dalam Menangani Perilaku Indispliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta”, jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol 15 No 1 januari juni 2017. h. 97

¹⁵Uswatun Hasanah, “Terapi Behaviour dengan tehknik management diri untuk meningkatkan disiplin kegiatan pesantren pada seorang santriwati di pondok pesantren Al Munawaroh gresik”(Skripsi, UIN Sunan Ample Surabaya 2020)h. 94

gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Jhon W. Creswell, penelitian kualitatif tersebut merupakan metode – metode untuk mengeksplorasikan dan memahami makna – makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian tersebut melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan yang spesifik dari partisipan dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang umum, dan menafsirkan makna data.¹⁷

1. Sumber dan jenis data

Pada penelitian ini terdapat dua data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan wali kelas. Pada penelitian ini sumber data primer meliputi data yang berhubungan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perubahan kedisiplinan beribadah, sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas dan peserta didik di kelas XI jurusan DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa dokumen, foto-foto, dan table yang dapat digunakan sebagai penunjang data primer. Sumber data penelitian diperoleh dari peserta didik, guru bk dan wali murid.

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 8

¹⁷Jhon W. Creswell, *Reserch Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan MIXED*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). H. 4

2. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Raman Utara, wali murid dan peserta didik kelas XI DPIB SMKN 1 Raman Utara. Saya memilih tempat penelitian di SMKN 1 Raman Utara.

3. Desain penelitian

Terdapat beberapa desain penelitian kualitatif yaitu Etnografo, Ground Theory, case studies, fenomenologi dan riset naratif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian riset naratif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor naratif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati.¹⁸

Menurut Chase, Clandinin, dan Conolly penelitian naratif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari fenomena yang sedang berlangsung.¹⁹

Penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif deskriptif maka dalam penelitian ini dilakukan pra survei yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan jelaskan secara naratif dan deskriptif dari awal hingga kesimpulan.²⁰ Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan subyek penelitian berdasarkan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan subyek di fokuskan pada penerapan konseling behavioral(punishment dan reward) oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kedisiplinan

¹⁸Lexy Moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung, remaja rosdakarya 2000),h.3

¹⁹Jhon W. Creswell, Reserch Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan MIXED, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). H.96

²⁰Delfi Eliza et al, “(Delfi Eliza 2022)”, jurnal Basicedu, Vol 6 No 3 2022. h. 4663-467

beribadah peserta didik kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Teknik pengamatan ini merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan cara terjun langsung guna melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan disertai pencatatan terkait data – data yang dibutuhkan. Pada teknik pengamatan peneliti secara langsung mengamati apa yang ada dilapangan, terutama terkait data yang ada di SMKN 1 Raman Utara. pada metode ini dapat dimanfaatkan guna mengungkap data terkait penerapan bimbingan dan konseling islam yang sudah dilaksanakan di SMKN 1 Raman Utara. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Pengamatan terhadap layanan dan strategi yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Raman Utara.
- 2) Pengamatan terhadap kegiatan keagamaan guna menunjang suksesnya melahirkan peserta didik yang bermoral dan religius
- 3) Pengamatan terhadap penyebab terjadinya kedisiplinan beribadah yang biasanya terjadi di SMKN 1 Raman Utara.
- 4) Memperhatikan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan peserta didik di SMKN 1 Raman Utara.
- 5) Memperhatikan serta mengamati hasil penerapan teknik behavioristik terhadap peserta didik guna meningkatkan kedisiplinan beribadah.

b. Wawancara

Guna melengkapi data yang dibutuhkan peneliti pertama melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 RAMAN UTARA, sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan

serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Adapun datanya yaitu:

- 1) Apa saja kegiatan keislaman di SMKN 1 Raman Utara?
- 2) Layanan apa saja yang diberikan kepada peserta didik guna mengatasi kedisiplinan beribadah?
- 3) Apa saja bentuk pelanggaran yang terjadi di Smkn 1 Raman Utara?
- 4) Apa saja faktor yang mendukung peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan beribadah?
- 5) Punshment apa yang diberikan kepada peserta didik guna mengatasi kedisiplinan beribadah?
- 6) Reward apakah yang diberikan kepada peserta didik yang taat akan kedisiplinan beribadah?
- 7) Apakah terdapat waktu khusus untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling guna mengatasi kedisiplinan beribadah?

Saat melakukan wawancara dilihat dari segi pelaksanaan, peneliti menerapkan interview bebas terpimpin yaitu, Tanya jawab dilakukan secara terstruktur, lengkap, dan bebas menanyakan apa saja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan terhadap asal-usul penelitian berupa, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti. Data tersebut meliputi:

- 1) Historis dan letak geografis sekolah
- 2) Struktur organisasi smkn 1 Raman Utara
- 3) Keadaan lingkungan sekolah
- 4) Keadaan sarana dan prasarana di smkn 1 Raman Utara.
- 5) Data pelanggaran peserta didik.²¹

5. Teknik analisis data

²¹Hardani, Dicka Juliana Sukmana dkk, *Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Cv., Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),. H. 149

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, menurutnya terdapat 3 alur dalam melakukan analisis data yaitu:

a) Reduksi data

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam proses reduksi data:

- 1) Melakukan study lapangan ke Smkn 1 Raman Utara
- 2) Saya melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Smkn 1 Raman Utara guna mengetahui kondisi lingkungan dan sosial.
- 3) Saya membuat latar belakang dan melakukan pengabstrakan dari hasil wawancara.

b) Penyajian Data

Pada penyajian data peneliti akan menyajikan data dengan model penyajian data pendeskripsian dalam kurun waktu tertentu, pendeksripsan tersebut meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah diterapkannya tehnik behavioral terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah di kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan intisari dari sebuah penelitian, kesimpulan dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencari hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, serta bagaimana hasilnya. Peneliti menggunakan teori tersebut dengan harapan metode tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian ini.²²

²²Hardani, dicka Juliana sukmana dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Cv,. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),. H. 149

6. Pengecekan keabsahan temuan

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan sebagai pencari kesimpulan dari tiga sumber sebagai pengumpulan data yaitu pada hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

Langkah – langkah Triangulasi sumber:

- a. Menerapkan ketiga tehnik pengumpulan data guna menggali lebih dalam informasi dari ketiga informan yaitu yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan wali murid
- b. Melakukan pengkategorian persamaan dan perbedaan dari hasil perolehan data.
- c. Melakukan perbandingan dan analisis data dari hasil penerapan ketiga tehnik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling, peserta didik dan wali murid.
- d. Melakukan pendeskripsian dari data yang sudah diperoleh dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.²³

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini secara ringkas menjelaskan tentang beberapa alasan mengapa peneliti harus melaksanakan penelitian ini, pada pembahasan latar belakang dijelaskan bahwa di SMKN 1 Raman Utara sering sekali terjadi pelanggaran kedisiplinan beribadah yang dilakukan oleh peserta didik walaupun, peneliti berharap jika pendekatan dilakukan secara religius akan dapat merubah pola pikir dan perilaku peserta didik.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini secara ringkas menjelaskan tentang landasan teori upaya bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan beribadah kelas XI DPIB di SMKN 1 Raman Utara.

²³Jhon W. Creswell, Reserch Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan MIXED, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

BAB III Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai gambaran objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian di SMKN 1 Raman Utara

BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini secara ringkas menjelaskan analisis data penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, serta observasi dan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi penelitian .



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konseling Behavioral

1. Pengertian Pendekatan Konseling Behavioral

Pendekatan behavioral berawal dari tahun 1950 – 1960. Pendekatan behavioral berpusat pada terapi kontemporer yang dapat dipahami melalui empat bidang utama perkembangan yaitu pengkondisian klasik, pengkondisian operan, teori pembelajaran sosial, dan terapi kognitif. Pengkondisian klasik merupakan bidang yang berkaitan dengan apa yang terjadi sebelum pembelajaran. Menurut Willis apabila seorang konselor memandang sebuah kelainan perilaku adalah kebiasaan yang dipelajari maka kelainan negative dapat berubah menjadi positif. Pada konsep pendekatan konseling behavioral perilaku seseorang merupakan hasil belajar, maka dari itu perilaku seseorang dapat diubah dengan cara memodifikasi atau mengkreasikan kondisi – kondisi belajar.²⁴

Menurut B.F Skinner dalam teorinya bahwa proses belajar akan berlangsung efektif apabila informasi yang disampaikan secara bertahap, adanya feedback yang diberikan setelah proses pembelajaran, dan pelajar mampu belajar dengan caranya sendiri, pada teorinya B.F. Skinner juga mengemukakan bahwa penempatan subjek dalam situasi yang dikendalikan dan pengamatan perubahan perilaku dihasilkan oleh perubahan sistematis dari perilakunya sendiri.²⁵

Menurut J.p Chaplin behavioral merupakan sebuah teori yang beranggapan bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan dengan konsep kesadaran dan mentalitas.²⁶

²⁴ Mastawati Nduru et al., "Perkembangan Moral Siswa," no. 1 (2021).

²⁵ Muh. Rodhi Zamzani, "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Teori Belajar Behavioral", Vol.4, No. 1. Maret (2018): 1-20

²⁶ JP. Chaplin Kamus Lengkap psikologi (trj. Kartono, kartini). Jakarta: Raja Grafindo, 2002, h. 54.

Menurut Krumboltz dan Thoresene bahwa konseling behavioral merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan kepada individu guna memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Konseling behavioral merupakan sebuah modifikasi perilaku yang bertujuan guna mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip – prinsip psikologi yang sesuai dengan perilaku manusia. Menurut Wolpedan Sukadji menerangkan bahwa modifikasi perilaku merupakan sebuah prinsip belajar yang digunakan untuk melemahkan perilaku tidak adaptif dan menumbuhkan perilaku adaptif.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan konseling behavioral merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan pendekatan behavioral dengan cara memodifikasikan atau mengkreasikan proses belajar yang bertujuan untuk melemahkan perilaku tidak adaptif dan menumbuhkan perilaku adaptif yang sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

2. Tujuan Konseling Behavioral

Menurut Syamsu Yusuf tujuan khusus konseling behavioral adalah :

- a. Memperkuat perilaku adaptif
- b. Menghilangkan perilaku maladaptif
- c. Mengurangi reaksi kecemasan
- d. Memperkuat kapasitas relaksasi
- e. Memiliki sikap asertif
- f. Berhubungan sosial secara efektif
- g. Memperkuat self control²⁸

²⁷Umi Jamilah, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Gading, "Pengaruh Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Autonomy," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i1.22213>.

²⁸Sestu Ningsih Marga Rahayu "Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan keharmonisan dalam Keluarga" *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling* 2017 h 264-272

Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji tujuan konseling behavioral yaitu dapat digunakan sebagai sarana merubah dan menghapus perilaku yang buruk dengan menggunakan cara belajar yang baru dan dikehendaki. Menurut Corey tujuan konseling behavioural adalah bantuan yang diberikan kepada konseli untuk mendapatkan tingkah laku yang baru..tujuan konseling behavioral dapat dilakukan dengan harapan dapat membantu klien membuang respon – respon yang dapat menimbulkan hal negative pada diri dan mempelajari respon yang sehat agar menimbulkan hasil yang baik dalam proses pembentukan prilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.²⁹

Tujuan dari konseling behavioral adalah upaya dalam memodifikasi tingkah laku maladaptive atau perilaku yang tidak diinginkan dan menekankan pembiasaan perilaku yang adaptif atau perilaku positif, pada konseling behavioral diterapkan reinforcement dan punishment atau biasa disebut penguatan yang menyenangkan setelah berhasil melakukan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan tujuan agar perilaku tersebut dapat tertanam dan akan diulangi di masa yang akan datang.³⁰

Adapun tujuan umum konseling behavioral adalah menciptakan sebuah kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku adaptif dapat dihilangkan. Tujuan khusus konseling behavioral adalah upaya mengubah tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha mencari cara agar dapat bertingkah laku yang tepat.³¹

²⁹Mukhtar Zarkasih Harahap et al., “Konseling Behavioral Berbasis Budaya Batak Angkola,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2020): 219, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13177>.

³⁰Arga Satrio Prabowo and Wening Cahyawulan, “Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau,” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 15, <https://doi.org/10.21009/insight.051.03>.

³¹Sestu Ningsih Marga Rahayu “Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan keharmonisan dalam Keluarga” *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling* 2017 h 264-272

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan konseling behavioral adalah untuk mengubah dan menghilangkan perilaku maladaptif, mengubah perilaku yang tidak sesuai norma yang ada melalui konsep cara belajar, serta membentuk sikap asertif.

Konseling behavioral merupakan konseling yang digunakan untuk merubah tingkah laku klien atau peserta didik menjadi lebih baik melalui penguatan perilaku yang baik serta melemahkan perilaku yang tidak baik.³²

3. Hakikat Konseling Behavioral

Pendekatan behavioral memandang bahwa kepribadian manusia merupakan perilaku dan perilaku terbentuk dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Interaksi individu dengan lingkungan akan menimbulkan hubungan antara stimulus dan respon, hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman dan lingkungan hidup setiap individu menjadi dasar terbentuknya perilaku setiap individu.

Hakikat konseling behavioral merupakan membentuk perilaku melalui modifikasi perilaku agar sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Terdapat beberapa cara untuk memodifikasi perilaku antara lain melalui pembelajaran dengan lingkungan, belajar dengan cara dikondisikan atau dibiasakan, serta melalui belajar operan. Menurut Muhammad Surya hakikat manusia dalam teori behavioral bahwa manusia memiliki sifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control terbatas. Pada hakikatnya manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi kepada lingkungannya dari reaksi yang diperoleh dari lingkungannya maka menghasilkan pola kepribadian pada diri manusia.³³

³² Sulthon, "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral", "konseling edukasi: Journal of Guidance and Counseling" vol 2 2019

³³ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 67–82, <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat konseling behavioral merupakan upaya pembentukan perilaku melalui stimulus dengan pengkondisian dan dibiasakan sehingga terbentuk serta menghasilkan perilaku yang diinginkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Konsep Dasar Teknik pendekatan Behavioral

Menurut Gerald Corey terdapat ciri khusus konsep dasar terapi behavioral adalah sebagai berikut:

1. Memfokuskan perhatian terhadap tingkah laku yang tampak dan spesifik.
2. Kecermatan dan penguraian tujuan treatment.
3. Perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah.
4. Penafsiran obyektif atas hasil-hasil terapi.³⁴

Suyekti pujosuwarno mengemukakan terdapat karakteristik terapi Lbehavioral adalah sebagai berikut:

1. Sejarah.Terapi behavior memandang gejala sebagai kesalahan persepsi dalam penyesuaian diri, dan bukti adanya kekeliruan hasil belajar.
2. Memandang bahwa gejala tingkah laku ditentukan berdasarkan perbedaan individu yang terbentuk secara dikondisikan dan terus menerus, sesuai dengan lingkungan sekitarnya.
3. Menganggap dalam penyembuhan neurotic itu sebagai pembentukan kebiasaan baru.³⁵

³⁴Zaen Musyrifin”*Implementasi Sifat – Sifat Rasullullah dalam Konseling Behavioral*” Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 11 NO. 2 Juli – Desember 2020 h. 151-159

³⁵Ahmad, “Penerapan Model konseling islam dengan teknik behavioral untuk mengatasi tingkah laku membolos pada siswa kelas VIII MTS Nahdlatul Muslimin undaan kudas”(skripsi: IAIN Kudus, 2021), h. 13

5. Teknik-Teknik Pendekatan Behavioral

a. Desentisasi Sistematis

Teknik desentisasi dikembangkan oleh Wolpe ia mengemukakan bahwa semua perilaku neurotic adalah ekspresi kecemasan dan respon kecemasan dapat dieliminasi dengan menemukan respon antagonistik.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan teknik desentisasi sistematis yaitu:

- 1) Analisis perilaku yang menimbulkan kecemasan
- 2) Menyusun hireraki dari jenjang situasi yang dapat menimbulkan kecemasan tingkat tinggi hingga rendah.
- 3) Memberikan relaksasi otot yang dimulai dari lengan hingga otot kaki.
- 4) Klien diminta untuk membayangkan situasi yang menyenangkan seperti situasi di pantai, ditengah taman yang hijau, dan suasana menyenangkan lainnya.
- 5) Klien dibimbing untuk memejamkan mata, kemudian di bimbing untuk untuk membayangkan situasi yang kurang mencemaskan. Apabila hal tersebut dapat dilakukan tanpa cemas dan gelisah maka situasi tersebut dapat diatasi klien begitu pun dengan suasana dengan tingkat kegelisahan yang tinggi.
- 6) Apabila klien merasakan cemas dan gelisah maka konselor memerintahkan agar membayangkan situasi yang menyenangkan agar dapat menghilangkan kecemasan serta kegelisahan.
- 7) Menyusun hireraki harus bersama klien.³⁶

b. Assertive Training

Menurut Alberti dan Emmons penekanan latihan asertif adalah terletak pada ketrampilan dan penggunaan ketrampilan tersebut sebagai tindakan. Menurut Redd bahwa assertive training merupakan teknik yang direkomendasikan kepada

³⁶Ibid, 71

individu yang mengalami kecemasan interpersonal, tidak mampu menolak tindakan orang lain dan memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun tujuan assertive training adalah Guna mengatasi kecemasan akibat perlakuan yang dirasa tidak adil dari lingkungan, Guna meningkatkan perilaku jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, Membantu meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial lebih efektif, sistematis, dari ketrampilan, peraturan, konsep atau sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan individu untuk disampaikan secara terang – terangan dengan rasa percaya diri sehingga dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan ³⁷

Teknik assertive training dapat diberikan kepada klien dengan hal – hal berikut:

- 1) Membantu klien yang tidak dapat menyatakan kemarahannya
- 2) Membantu klien yang terlalu sopan berlebihan sehingga orang lain dapat mengambil haknya.
- 3) Kepada klien yang tidak bisa berkata tidak
- 4) Untuk klien yang sukar menyatakan cinta dan respon positif.
- 5) Untuk klien yang merasakan tidak memiliki hak untuk menyatakan pendapat dan fikiran.

c. Aversion Therapy

Teknik aversion therapy bertujuan guna menghilangkan perilaku maldaptif kepada perilaku adaptif. Contohnya yaitu pemberian hukuman kepada peserta didik yang membolos pada jam pelajaran.

d. Home Work

Home work merupakan latihan rumah yang diberikan oleh konselor kepada klien yang kurang

³⁷Mega aria monica, badrul kamil, A. Bustomi Magrhobi, “*meingkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP dengan menggunakan tehnik assertive Training,*”jurnal bimbingan dan konseling Uin Raden Intan Lampung, Volume 5, Nomor 1 mei 2016. H. 23-34, <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v5i1.2663>

dapat menyesuaikan diri dengan terhadap situasi tertentu. Contohnya yaitu klien diberikan tugas untuk tidak meninggalkan sholat wajib lalu klien diberikan daftar check list guna menandai hari apa dia sholat dan hari apa dia meninggalkan sholat.

e. Modifikasi Perilaku

Teknik modifikasi perilaku merupakan teknik yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan agar sesuai dengan perilaku yang diinginkan yang bertujuan agar menimbulkan dampak positif.

Pada teknik modifikasi perilaku dilakukan dengan cara memberikan penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif dan negative dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian, hadiah atau hal menyenangkan lainnya.³⁸

6. Langkah – langkah Melakukan Konseling Brhavioral

Menurut Komalasari Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan konseling behavioral yaitu :

- a. Assesment yaitu pemberian kesempatan terhadap klien untuk menyampaikan tentang apa yang dialami dengan sejujur – jujurnya terkait pelanggaran, kegagalan, kelebihan serta kekuranganyang terdapat dalam kehidupannya.
- b. Goal setting yaitu merumuskan masalah dalam konseling sehingga dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Technique Implementation yaitu menentukan tehnik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling behavioral dalam rangka mencapai perubahan perilakuyang diinginkan.

³⁸Sofyan Willis “*Konseling Individual Teori dan Praktek*” (Bandung : ALFABETA 2007) h. 149

- d. Evaluation termination yaitu menilai kegiatan yang dilakukan apakah berhasil atau tidak.³⁹
- e. Feedback yaitu konselor menganalisis kekurangan yang dialami dalam proses konseling behavioral dan memperbaiki demi mencapai tujuan hasil yang diinginkan.

Menurut Gibson dan michell terdapat beberapa langkah dalam melakukan proses konseling behavioral yaitu :

- a) Belajar operan : pada pola pembelajaran ini didasarkan pada perlunya pemberian ganjaran guna menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan, ganjaran dapat diberikan sebagai pengakuan, persetujuan, penerimaan, atau perhatian dari seorang konselor kepada klien.
- b) Belajar mencontoh yaitu belajar dengan cara memberikan respon baru yang diberikan melalui pemberitahuan, menunjukan serta mengerjakan model perilaku yang diharapkan.
- c) Belajar kognitif yaitu belajar dengan cara selalu merespon yang sesuai dengan harapan dan memelihara perilaku menggunakan instruksi sederhana.
- d) Belajar emosi adalah proses belajar yang mengganti respon emosional klien yang tidak dapat diterima menjadi respon yang dapat diterima sesuai dengan classical conditioning.⁴⁰

7. Kelebihan pendekatan Behaviorime

- a. Membiasakan kepada tenaga pendidik untuk selalu peka terhadap situasi belajar
- b. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menyampaikan ceramah sehingga peserta didik dituntut untuk mandiri.
- c. Membantu peserta didik untuk membentuk perilaku yang diinginkan

³⁹Sulthon Sulthon, "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 46–66, <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4464>.

⁴⁰Sulthon Sulthon, "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 46–66, <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4464>.

- d. Membantu peserta didik memiliki penguatan yang positif
- e. Terdapat pelatihan serta pengulangan sehingga dapat membantu pengoptimalan kecerdasan dan bakat peserta didik.
- f. Penyusunan bahan ajar secara sederhana dan hirerakri sehingga mampu membentuk perilaku yang konsisten terhadap suatu bidang tertentu .⁴¹

8. Punishment dan Reward

a. Pengertian Reward

Pada teori belajar behaviorisme terdapat unsur punishment dan reward. Punishment dan reward dalam unsur pendidikan biasanya diberikan guna memberikan rangsangan terhadap peserta didik. Kata reward merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang memiliki makna pahala, upah dan hadiah. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik atas sebuah tindakan positif yang dilakukan, namun jika pada ruang lingkup agama reward dapat diartikan sebagai pahala. Dalam proses pembelajaran reward diberikan guna memberikan dorongan serta rangsangan terhadap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, potensi, serta perilaku baik lainnya, selain itu pemberian reward juga diharapkan dapat memberikan rangsangan serta motivasi terhadap peserta didik lain nya agar mendapatkan hal yang sama.⁴²

Reward merupakan alat penunjang pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan dapat

⁴¹Faizzatul Muazzaroh, "Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik " jurnal pendidikan dan pranata islam STAIM Sampang, Volume 8, Nomor 2 Oktober 2017

⁴²Junaidi Mustafa Harahap, Muhammad Irwansyah Hasibuan, Romal Watrianthos "Pengaruh Reward dan Punishment(Penghargaan dan Hukuman) Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja SDM Program Keluarga Harapan (PKH) di Lingkungan Dinas Sosial Kab. Labuan Batu" Jurnal Ilmu Manajemen, VOL.02, No 01, Maret 2020 H 1 - 12

mendorong peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar.⁴³

Pemberian reward yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat menumbuhkan stimulus kepada peserta didik agar dapat lebih berusaha dalam memperoleh dan mencapai perkembangan dalam dirinya. Dalam teori lain Al Rasyidin mengemukakan bahwa ganjaran adalah sebuah perlakuan yang diberikan kepada peserta didik yang dapat menimbulkan rasa senang sebagai balasan perilaku yang bernilai positif.⁴⁴

Reward adalah sebuah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik merasa senang karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan.⁴⁵

Pada teori behaviorial pemberian reward disebut sebagai reinforcement positif yang diberikan menggunakan teknik operant conditioning. Teori operant conditioning merupakan bentuk penerapan dari teknik modifikasi perilaku. Teknik ini memiliki prinsip bahwa sebuah pembelajaran bergantung pada perilaku mana yang jika diberikan penguatan atau reinforcement akan lebih meningkat. Reinforcement positif adalah reward yang biasanya diberikan berupa pujian, makanan, perhatian dan hal-hal yang disukai.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian reward merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik yang dapat menimbulkan rasa menyenangkan dan dapat

⁴³Ibid h-12

⁴⁴Juariyah, Sri Wartini, "Penerapan Reward Asyik Dalam meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Dengan Permainan Uno Stucko" Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal, Volume 08 (03) September 2022

⁴⁵Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto "Analisis Dampak Pemberian Reward Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang" Mimbar PGSD Undiksha 2019 VOL:7 No:3 2019 h. 221-229

⁴⁶Bradley T. Eriford, *40 Teknik yang Harus diketahui Konselor*, 2 ed (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h. 373

membrikan stimulus belajar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Punishment

Punishment merupakan bentuk reinforcement negative dengan tujuan yang sama yaitu sebagai bentuk pemberian motivasi atau rangsangan, selain itu tujuan pemberian punishment yaitu agar peserta didik tidak melakukan hal – hal negative yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar norma dan kebenaran. Menurut Hofi Anshori punishment merupakan sebuah tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah berkali – kali melanggar peraturan dan sudah diberikan peringatan. Menurut Suwarno punishment merupakan sebuah tindakan penderitaan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berubah arah yang lebih baik.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa punishment merupakan sebuah tindakan negative yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya agar peserta didik memiliki sikap jera untuk melakukan tindakan yang negative.

c. Fungsi Reward

Dalam dunia pendidikan reward berperan sebagai factor meningkatnya semangat peserta didik untuk melakukan hal – hal baik yang akan membantu mencapai tujuan. Reward atau penghargaan juga berfungsi sebagai penguatan yang diberikan kepada guru atau konselor kepada peserta didik, yang bertujuan sebagai upaya peningkatan konsentrasi, keaktifan, serta motivasi dan dapat juga sebagai sarana pembinaan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Pada pemberian reward harusnya juga harus sesuai dan tepat sasaran hal ini dan memberikan kesan yang bahagia untuk peserta didik. Reward juga diberikan

⁴⁷Muh. Rodhi Zamzani, “penerapan reward dan punishment dalam teori belajar behaviorisme, “journal Ta’limuna pendidikan islam, Vol 4 No 1. 2018. H. 1 – 20, <http://dx.doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>

dengan tujuan agar menciptakan suasana yang kondusif.⁴⁸

Dalam teori lain Hanoko menjelaskan terdapat beberapa fungsi reward yaitu memperkuat motivasi diri agar lebih berprestasi, memberikan penghargaan terhadap individu yang memiliki kemampuan lebih, dan memiliki sifat universal.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi reward adalah sebagai sarana pembangun motivasi, konsentrasi dan keaktifan peserta didik dengan kesan yang bahagia guna merubah perilaku maladaptif dan memperkuat perilaku adaptif.

d. Fungsi Punishment

Punishment bertujuan sebagai hukuman yang ditujukan untuk memberikan rasa tidak senang terhadap perilaku negatif yang dilakukan sehingga tidak terjadi berulang kali.⁵⁰

Terdapat tiga fungsi punishment sebagai pembentukan tingkah laku yaitu membatasi perilaku, bersifat mendidik, serta sebagai memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diinginkan.⁵¹

Terdapat dua jenis – jenis reinforcement yaitu reinforcement positif dan reinforcement negative. Reinforcement positif yaitu stimulus yang akan memperkuat perilaku yang di ikuti dengan tindakan

⁴⁸ Yopi, Nisa Febianti “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan pemberian Reward dan punishment Yang Positif;”JURNAL EDUNOMIC, Vol, 6 No.2, Tahun 2018

⁴⁹ Tresia, Areros, Pio,”Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Layanan Karyawan di PT. Colombia Perdana Cabang,”JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, VOL. 2 tahun 2018

⁵⁰ Abdul Rosyid and Siti Wahyuni, “Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 137–57, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>.

⁵¹ Tresia, Areros, Pio,”Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Layanan Karyawan di PT. Colombia Perdana Cabang,”JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, VOL. 2 tahun 2018

atau stimulus yang menyenangkan. Reinforcement negative yaitu sebuah stimulus atau dorongan yang diberikan dengan diikuti perilaku atau tindakan yang tidak menyenangkan.

Adapun jenis Reinforcement positif dan negative antara lain :

- 1) Primary reinforcement yaitu stimulus berupa pemenuhan kebutuhan biologis
- 2) Secondary reinforcement yaitu stimulus yang harus dipelajari dan bukan pemenuhan biologis.
- 3) Pairing yaitu gabungan stimulus pemenuhan biologis dan non biologis dan dapat diartikan yaitu pemberian dua penghargaan sekaligus.

Menurut B.F Skinner dalam hasil observasinya terhadap tikus dan burung merpati yang menghasilkan hukum belajar sebagai berikut yaitu: Law Of Operant Conditioning yaitu perilaku timbul diiringi dengan stimulus yang kuat maka perilaku akan meningkat Law of operant extinction yaitu perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning dan tidak diikuti dengan stimulus yang kuat maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun.⁵²

e. Macam – macam Reward

Menurut Uzer Usman terdapat dua jenis reward yaitu :

- 1) Verbal
Reward bersifat verbal contohnya melalui pemberian pujian, penghargaan, serta persetujuan.
- 2) Non Verbal

⁵² Ahmad Syawaludin, Sri Maromah “Reward and punishment in the perspective of behaviorisme learning theory and its implementation in elementary school“ Social, Humanities, and educational Studie Conference Series jurnal universitas sebelas maret, Vol 1 No 1. 2018. H. 18 – 23, <http://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>

- a) Gerak isyarat yaitu dengan cara memberikan senyuman, anggukan kepala, dan acungan jempol
- b) Melalui pendekatan contohnya yaitu dengan cara memberikan perhatian serta pernyataan terhadap penampilan atau perilaku peserta didik yang baik.
- c) Sentuhan contohnya yaitu dengan caraguru menepuk – nepuk bahu peserta didik, berjabat tangan dengan peserta didik yang berhasil mencapai tujuannya, serta mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam ajang perlombaan.
- d) Guru dapat memberikan tugas atau kegiatan yang menyenangkan atau disenangi oleh peserta didik.
- e) Symbol atau benda, contohnya guru memberikan hadiah berupa gambar, benda atau komentar tertulis pada buku peserta didik.⁵³

f. Macam – macam Punishment

- 1) Punishment Preventive, yaitu hukuman yang diberikan agar seseorang tidak atau jangan sampaimelakukan pelanggaran. Hukuman ini diberikan guna mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan.Pada hal ini dapat dilakukan dengan cara yaitu pemberian tata tertib, anjuran dan perintah, paksaan, larangan serta anjuran selalu bersikap disiplin dalam segala bidang.
- 2) Punishment represif, yaitu pemberian hukuman kepada seseorang yang sudah melakukan pelanggaran. Pada hal ini dapat diterapkan hal – hal seperti berikut:
 - a) Pemberitahuan kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan karena ia belum mengetahui peraturan yang harus dipatuhi.

⁵³ Muhammad Arifin Ritonga”Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward dan Punishment” jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol: 3 No :1 2019 h. 37-51

- b) Memberikan teguran, pemberian teguran dilakukan kepada peserta didik yang sudah mengetahui tata tertib namun melanggar.
- c) Peringatan, pemberian peringatan diberikan kepada peserta didik yang sudah berulang kali melakukan pelanggaran dan sudah berulang kali diberikan peringatan.
- d) Hukuman, hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan peringatan dan teguran berkali – kali. Pemberian hukuman sebaiknya yang dapat menimbulkan sikap jera dan jauh dari dampak negative pada psikologinya.⁵⁴

9. Pendekatan Konseling Behavioral (Punishment dan Reward) dalam Mengatasi Perubahan Kedisiplinan Beribadah.

Memiliki siswa yang berprestasi merupakan keinginan semua lembaga pendidikan. Untuk mencapai karakter yang disiplin tentunya harus melewati proses latihan. Kedisiplinan merupakan karakter yang dilakukan secara terus menerus dan berkembang menjadi sebuah perilaku yang mengandung beberapa unsur seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepribadian yang utuh. Hal ini juga berlaku untuk kedisiplinan beribadah yang diterapkan disekolah yang bertujuan untuk membangun ketaatan, kesetiaan, kepatuhan terutama kepada Allah SWT.

Peserta didik yang melanggar berbagai tata tertib sekolah khususnya pada bidang keagamaan membutuhkan perhatian khusus, hal ini bertujuan agar peserta didik sadar akan kesalahannya, pemberian bimbingan dan konseling dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku yang lebih positif

⁵⁴ Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar,” jurnal pemikiran dan pengembangan SD (JRMB), IKIP Budi Utomo Malang Volume 5, Nomor 2 September 2017. H. 781- 790

terkhusus dalam bidang keagamaan menggunakan pendekatan behavioral yang menekankan pada perubahan tingkah laku melalui pemberian punishment dan reward.

Punishment dan reward diberikan sebagai sarana atau strategi dalam menekan terjadinya pelanggaran kedisiplinan beribadah peserta didik, dan diharapkan melalui reward yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi stimulus peserta didik agar selalu melakukan kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah maupun dikehidupan sehari – hari.

Punishment dan reward sejatinya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai penguat demi tercapainya sebuah tujuan kemandirian peserta didik. Punishment bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajibannya dan reward bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam memperbaiki perilaku yang maladaptive dan lebih meningkatkan kedisiplinan beribadahnya.

B. Kedisiplinan Beribadah

1. Pengertian kedisiplinan

Menurut Hasibuan kedisiplinan adalah kesadaran dan ketersediaan seseorang dalam menaati semua peraturan organisasi serta norma-norma yang berlaku⁵⁵.

Menurut EkoSiswoyo Rachman Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁵⁶

Menurut Elizabeth B Hurlock disiplin merupakan seseorang yang berjalan mengikuti pemimpinnya. Dalam hal ini disebutkan bahwa sekolah dan orang tua merupakan

⁵⁵Handry Sudiarta Athar, “Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur,” jurnal riset management dan bisnis (JRMB) fakultas UNIAT, Volume 5, Nomor 1 February 2020 2581 - 2165

⁵⁶Elly, Rosma, “ Hubungan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”, Jurnal Pesona dasar, volume 3 No. 4 Oktober 2016, h. 43-53

pemimpin dalam proses pembentukan gaya hidup dan kebahagiaan.⁵⁷

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan cara yang dilakukan untuk membentuk sebuah kematangan emosional dan pembentukan perilaku yang disetujui oleh kelompok yang mencerminkan sikap taat, kepatuhan yang dilakukan dengan sadar.

2. Fungsi Disiplin

Terdapat tiga fungsi disiplin yaitu Menata hidup bersama, Dapat menyadarkan individu bahwa perlu menghargai dengan cara mematuhi dan mentaati peraturan yang dibuat agar tidak merugikan orang lain serta dapat Membangun kepribadian pertumbuhan yang baik.⁵⁸

3. Langkah-langkah penanaman kedisiplinan

Sikap ibadah hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga sikap disiplin selalu tertanam dalam hati. Terdapat beberapa langkah dalam proses penanaman kedisiplinan yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sikap yang selalu diberikan atau diajarkan oleh guru atau orang tua kepada peserta didik agar selalu teratur dalam melaksanakan aktifitas.

b. Contoh dan tauladan

Dalam proses penanaman sikap disiplin, sebagai orang tua atau tenaga pendidik hendaknya memberi contoh, karena pembiasaan yang tidak disertai dengan contoh yang sama maka akan muncul pembontakan dari dalam diri peserta didik.

⁵⁷ Dwinda Putri, "Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah," *Psikologi Konseling* 17, no. 2 (2020): 733, <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22076>.

⁵⁸ Eka S. Arianda, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman, "pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa tehnik pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education, Volume 1, No2, 2014.H. 235*

c. **Penyadaran**

Pada proses ini peserta didik hendaknya diberikan penyadaran dan penjelasan terkait fungsi dan tujuan sebuah peraturan dibuat sehingga peserta didik lambat laun akan memahaminya sendiri.

d. **Pengawasan**

Pengawasan bertujuan agar proses penanaman disiplin tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terkhusus dengan peraturan – peraturan yang sudah dibuat.⁵⁹

4. **Bentuk – Bentuk disiplin**

Terdapat beberapa macam kedisiplinan diantaranya yaitu :

a. **Disiplin Dalam beribadah**

Disiplin beribadah yang dimaksud adalah ibadah sholat. Hal ini dikarenakan sholat merupakan kewajiban pertama dalam agama islam. Selain itu disiplin ibadah juga mencakup pelaksanaan ibadah diawal waktu, berpuasa dan ibadah lainnya. Hal ini diterapkan dengan harapan agar individu atau peserta didik agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari – hari

b. **Disiplin waktu**

Disiplin waktu menjadi focus utama tenaga pendidik dan peserta didik. Parameter utama perilaku disiplin adalah disiplin waktu. Peserta didik dikatakan disiplin apabila dapat masuk ke ruangan sebelum bel berbunyi, seseorang dikatakan tidak disiplin apabila memasuki ruangan setelah bel berbunyi.⁶⁰

5. **Pengertian Ibadah**

Ibadah menurut bahasa arab yaitu ‘abada, ya’budu. ‘ibadatan yang memiliki arti menyembah, mempersembahkan,

⁵⁹ Moch yasyakur, “ strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu,” *Edukasi Islami jurnal pendidikan islam*, Volume 05, januari 2016, h. 1196

⁶⁰Tiffanil Hikmah, *Penerapan Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik*, 2022, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5801>.

tunduk, hasil dari sebuah himpunan kesempurnaan cinta, takut dan tunduk.

Secara istilah pengertian ibadah pengertian ibadah memiliki arti yaitu:

- a. Berkhidmat hanya kepada Allah SWT dan melakukan segala sesuatu yang hanya di ridhoi Nya.
- b. Melakukan perbuatan dan perkataan yang hanya disukai oleh Allah SWT
- c. Selalu bertafakur kepada Allah SWT dengan cara selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- d. Melaksanakan 5 rukun Islam yaitu bersyahadat, puasa, sholat, zakat, dan berhaji.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah adalah upaya proses pembentukan, meluruskan, dan penyempurnaan dalam ibadah yang semata-mata dilakukan hanya karena Allah Swt.⁶¹

6. Tujuan Ibadah

Terdapat lima tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan ibadah yaitu:

- a. Memuji Allah SWT dengan sifat dan kesempurnaan Nya. Dalam hal ini manusia yang melaksanakan ibadah akan mengetahui bahwa sifat Allah tak terbatas, tidak membutuhkan orang lain dan tidak terikat oleh syarat apapun.
- b. Menghindarkan diri dari pikiran bahwa Allah SWT akan binasa, lemah, kikir, dan memiliki sifat tercela lainnya.
- c. Senantiasa selalu menumbuhkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dan menyadari bahwa segala kebaikan bersumber hanya dari Allah SWT.
- d. Selalu berserah diri kepada Allah SWT dan menyadari bahwa hanya Allah SWT yang berhak ditakuti dan hanya Allah yang berhak melarang serta menghendaki segala sesuatu.

⁶¹ Ibid.,

- e. Senantiasa menyadari bahwa tiada sekutu baginya. menyadari hanya Allah lah yang maha sempurna, pemberi nikmat, dan pencipta segala kenikmatan.⁶²

7. Hakikat Ibadah

Adapun hakikat ibadah bagi manusia yaitu:

- a. Ibadah adalah tujuan hidup
- b. Melaksanakan apapun yang dicintai oleh Allah SWT dengan penuh ketundukan diri dan perendahan diri.
- c. Ibadah merupakan wujud dari Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- d. Wujud cinta terhadap Allah dan rasulnya yang mengandung makna mendahulukan segala kehendak Allah dan rasulnya seperti mengikuti sunah rasul
- e. Sebagai bentuk jihad dijalan Allah SWT.⁶³

8. Macam-macam Ibadah

Terdapat beberapa macam ibadah:

- a. Bersifat ma'rifat yaitu yang tertuju kepada perihal ketuhanan
- b. Ibadah berupa ucapan – ucapan yang tertuju untuk Allah, seperti tahmid, takbir dan puji – pujian
- c. Perbuatan, berupa haji, umrah, puasa, dan I'tikaf.
- d. Ibadah yang lebih keras padanya hak Allah seperti solat sunah dan sholat fardu
- e. Melengkapi kedua hak, seperti zakat dan menutup aurat.

Ibadah menurut pelaksanaannya yaitu:

- 1) Ibadah jasmaniah dan rohaniah yaitu ibadah yang dilakukan secara fisik dan rohani contohnya puasa dan sholat.
- 2) Ibadah rohaniah dan maliyah yaitu ibadah yang dilakukan secara rohani dan harta misalnya zakat.
- 3) Ibadah jasmaniyah, rohaniah dan maliyah yaitu ibadah yang dilakukan menggunakan jasmani, rohani, harta contohnya yaitu ibadah haji.⁶⁴

⁶² Zainal Abidin , "Fiqih Ibadah", Yogyakarta : Cv. Budi Utama, Yogyakarta, 2020),. H. 16

⁶³Ibid.,h.13

9. Motivasi ibadah

Motivasi merupakan pendorong utama dalam sebuah pekerjaan. Adapun pengertian motivasi ibadah menurut syahminan zaini antara lain:

- a. Tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.
- b. Manusia sudah berjanji untuk taat kepada Allah SWT.
- c. manusia memiliki dua kebutuhan asupan makan yaitu makanan berupa pangan untuk jasmani dan kebutuhan ibadah untuk keperluan rohani.
- d. Manusia ingin hidup bahagia. Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ingin hidup bahagia dan apapun yang sudah disahkan merupakan jalan untuk bahagia,
- e. Hakikat manusia adalah kembali kepada sang penciptanya. Jika manusia ingin kembali kepada surganya Allah SWT. maka manusia hendaknya harus beriman serta beramal saleh.⁶⁵

10. Hikmah Ibadah

Ibadah yang sudah dilakukan oleh seorang hamba hendaknya membawa perubahan pada diri kepada yang lebih baik. Adapun hikmah ibadah yaitu dapat mendidik pribadi agar dapat menjadi manusia lebih berakal, berfikir sistematis serta membantu manusia selalu berfikir dulu sebelum melakukan tindakan atau suatu pekerjaan. Dalam hal rohani ibadah dapat membantu manusia agar selalu taat pada perintah Allah SWT. Ibadah juga berfungsi sebagai penghidup kesadaran tauhid serta memnatapkan hati untuk menghindari hal – hal yang gaib agar manusia selalu senantiasa menggantungkan harapannya hanya kepada Allah SWT. Dengan ibadah yang telah dilakukan maka manusia akan sadar bahwa betapa hina dan lemahnya dirinya, hingga sadar tidak ada bandingannya dengan kuasa Allah SWT sehingga menyadari kedudukan sebagai hamba Allah SWT.

⁶⁴Ibid., h.16

⁶⁵M. Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, (Jakarta, Bulan bintang), 1954,h.

Manusia yang mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari – harinya maka akan datang berbagai manfaat untuk dirinya. Surga yang sudah dijanjikan oleh Allah Swt tidak akan luput karena janji Allah Swt itu pasti. Manusia yang beribadah dengan benar dan sempurna maka akan mendatang hati yang tenang, jiwa yang suci serta akhlak yang mulia.⁶⁶



⁶⁶Ibid. 20



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, zaenal. Fiqih Ibadah . yogyakarta : cv Budi Utama, 2020.
- Abu Bakar M, luddin. Dasar - Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. bandung : cipta pustaka media printis , 2010.
- Amin, Samsul Munir. bimbingan dan konseling islam. jakarta : Amzah, 2010.
- Athar, Handry Sudiarta. “penaruh kepemimpinan, kedisiplinan, dan lingkungan kinerja pegawai kantor kecamatan selong kabupaten lombok timur.” jurnal riset management dan bisnis, 2020: 2581 - 2165.
- Creswell, Jhon W. Reserch Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Delfi Eliza, Amalia Husna, Nuri utami, yolanda dwi putri. “studi deskriptif profesionalisme guru PAUD berdasarkan prinsip-prinsip profesional guru pada undang – undang NO.14 tahun 2005.” jurnal besicedu, 2022: 4663-4671.
- E. Nurzam AM, Sarwani, Irfan Rizka Akbar, Mahnun Mas'adi, Ali Maddinsyah. “Pengaruh kedisiplinan dan pemberian kesejahteraan terhadap kinerja pegawai pada unit pelaksanaan tehnik puskesmas wilayah tanggerang selatan.” jurnal ilmiah, manajemen sumner daya manusia, 2021: 185 - 200.
- Eka S. Arianda, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman. “pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa tehnik pendingin.” jurnal of mechanical engineering education , 2014: 234 - 238.
- Elly, Rosma. “hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh.” jurnal pesona dasar, 2016: 43-53.

Erford, Bradley T. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2020.

Erwin. “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi.” jurnal Ilmiah Psikologi , 2018: 149 - 156.

Hardani, Dicka Juliana Sukma Dkk. buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group , 2020.

Hikmah, Tifanni. “Penerapan Teknik Behavior Chart dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Ma'had Al Hikmah MAN 1 Gresik.” 2022.

Marlynda, Lilies. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa.” jurnal bimbingan dan konseling, 2018: 40 - 57.

Moleog, Lexy. Metode penelitian kualitatif. Bandung : remaja Rosdakarya, 2000.

Muazzaroh, Faizzatul. “Reaktulasi Pendidikan Behavioristik.” jurnal pendidikan dan pranata Islam, 2017: 265 - 285.

Muazzaroh, Faizzatul. “Reaktulasi Pendidikan Behavioristik.” jurnal pendidikan dan pranata Islam, 2017: 265 - 285.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok .” jurnal lentera pendidikan , 2018: 100-110.

Prayitno, Erman Amti. Dasar -Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2015.

Putri, Dwindi. “Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah.” Psikologi Konseling, 2020.

Putri, Septemeri Silvia. “Implementasi Reward dan Punishment dalam penguatan pendidikan karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif

- Mojorejo.” skripsi, institut Agama Islam Negeri Ponorogo,, 2020.
- Sahara, Elvina Nur. pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap kedisiplinan beribadah. skripsi, tulung agung : iain tulung agung, 2019.
- Samina Begum, Hafiz Muhammad Ibrah Ullah. “worship in islam and contemplation in God's Creation (An Analytical Study).” sir syed journal of education and sosial research, 2021: 295 - 298.
- Siti Bahiroh, F. M Suud. “Model Bimbingan konseling berbasis religius dalam mengatasi kenakalan remaja .” jurnal bimbingan dan konseling islam, 2020: 31-50.
- Smith, Mardia Bin. “pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa.” jurnal penelitian dan pendidikan , 2011: 22 - 29.
- Status Profesi Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah Jurnal of Education Research 202242-47
- Utsani, Ubaidilah. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavioral Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pelaku Balap liar . Skripsi, surabaya : uin sunan ampel , 2017.
- Wartini, Juariah Sri. “Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak dengan permainan Uno Stucko.” Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal , 2022.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamnkan Kedisiplinan Beribadah Sholat lima Waktu .” Jurnal Pendidikan Islam , 2016: 1185 - 1229.

